# EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KKB) DI KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN WONOSOBO

Sharla Dewi
NPP. 33.0486
*Program Studi Kebijakan Publik*
Email: sharlalala10@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Anwar Rosshad, SH, M.Si
Email: rosshadanwar@gmail.com

## *ABSTRACT*

***Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap):*** *The Quality Family Village Program is one of the government's efforts to improve the quality of human resources through a family-based approach integrated across sectors. However, in its implementation, various challenges are still encountered that affect the level of program effectiveness.* ***Purpose:*** *The purpose of this study is to identify and describe the effectiveness of the Quality Family Village Program in Wonosobo District, Wonosobo Regency, to analyze the factors that hinder its implementation, and to examine the efforts undertaken by the Wonosobo Regency Government to address these issues* ***Method:*** *This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The measurement of effectiveness refers to Sutrisno's theory (2010), with indicators including program understanding, target accuracy, timeliness, achievement of objectives, and tangible changes.* ***Result:*** *The implementation of the Quality Family Village Program in Wonosobo District has generally been quite effective, indicated by increased community participation and cross-sectoral activities. Nevertheless, obstacles remain, such as limited resources, suboptimal coordination among institutions, and low public understanding.* ***Conclusion:***. Therefore, it is necessary to enhance synergy among stakeholders, strengthen program socialization, and optimize continuous monitoring and evaluation.

***Keywords:*** *Effectiveness; Quality Family Village Program; Wonosobo District.*

## ABSTRAK

**Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap):** Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keluarga yang terintegrasi lintas sektor. Namun, pelaksanaannya di Kecamatan Wonosobo masih menemui berbagai kendala yang memengaruhi tingkat efektivitas program. **Tujuan:** Untuk mendeskripsikan efektivitas Program KKB di Kecamatan Wonosobo, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, serta melihat upaya yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten

Wonosobo untuk menanganinya. **Metode:** Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengukuran efektivitas mengacu pada teori Sutrisno (2010) dengan 5 (lima) indikator: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. **Hasil/Temuan:** Program KKB di Kecamatan Wonosobo secara umum telah berjalan cukup efektif yang ditandai dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dan pelaksanaan kegiatan lintas sektor. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurang optimalnya koordinasi antar instansi, serta rendahnya pemahaman Masyarakat **Kesimpulan:** Diperlukan peningkatan sinergi antar pihak terkait, penguatan sosialisasi, serta optimalisasi monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Efektivitas; Kampung Keluarga Berkualitas; Kecamatan Wonosobo.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sensus Penduduk 2025 mencatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 286.693.693 jiwa, di mana pertumbuhan penduduk yang semakin pesat ini memengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Astuti et al., 2025). Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi ketiga di Indonesia, yaitu mencapai 38,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 0,97% (Subari et al., 2021). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tanpa diimbangi dengan kualitas hidup yang baik dapat menghambat ekonomi dan menciptakan masalah sosial yang kompleks (Wulaningrum et al., 2021).

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki peran vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia untuk menyongsong visi Generasi Emas Indonesia 2045 (Lim & Lee, 2022). Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) yang diatur melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 sebagai strategi nasional (I. N. Nurdin, 2022). Program ini merupakan wahana pemberdayaan masyarakat di tingkat desa yang mengintegrasikan berbagai sektor pembangunan, mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga pemberdayaan masyarakat, agar terjalin sinergi dalam meningkatkan ketahanan keluarga (Baharuddin Kasim et al., 2025).

Kabupaten Wonosobo turut mengimplementasikan program ini melalui Peraturan Bupati Nomor 54 Tahun 2023. Namun, Kabupaten Wonosobo masih dihadapkan pada realitas masalah sosial yang serius (I. Nurdin et al., 2023). Berdasarkan data BPS 2025, Wonosobo menempati urutan ketiga dari sepuluh kabupaten/kota dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Jawa Tengah, yakni sebesar 13,34 persen (Setiawan et al., 2024). Selain itu, prevalensi *stunting* di Kabupaten Wonosobo mencapai 23,9%, menjadikannya yang tertinggi (peringkat pertama) di Provinsi Jawa Tengah. Angka putus sekolah di wilayah ini juga tergolong tinggi, mencapai 3.581 jiwa pada tahun 2021 (Setiawan et al., 2025). Pemilihan Kecamatan Wonosobo sebagai lokus penelitian didasarkan pada fakta bahwa wilayah ini merupakan pusat pemerintahan dengan jumlah penduduk terbanyak (94.584 jiwa pada tahun 2024), memiliki heterogenitas sosial yang tinggi, serta menjadi potret utama dinamika pelaksanaan program KKB di kabupaten tersebut (Rachman et al., 2025).

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penulis berfokus pada permasalahan tingginya angka kemiskinan, prevalensi *stunting*, dan angka putus sekolah di Kecamatan Wonosobo yang kontradiktif dengan keberadaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) yang seharusnya menjadi solusi integratif untuk mengentaskan persoalan tersebut. Terdapat beberapa permasalahan mendasar berkaitan dengan efektivitas program ini di lapangan, di antaranya adalah partisipasi masyarakat yang cenderung pasif dan seremonial,

pemahaman program yang masih sebatas kegiatan administratif KB dan posyandu, serta kurangnya sinergi dan koordinasi antar pemangku kepentingan akibat ego sectoral (Fahlevvi et al., 2025).

Meskipun berbagai studi telah membahas evaluasi dan pelaksanaan Kampung KB, masih terdapat kesenjangan bukti empiris (*evidence gap*) dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Beberapa penelitian (seperti Restiyani & Murjana, 2019; Nuryati, 2025) menyimpulkan bahwa program KKB sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan mengendalikan laju penduduk. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian lain (seperti Pradesty dkk., 2025; Mawardi dkk., 2025; Hastuti, 2024) yang menemukan bahwa program KKB di beberapa daerah gagal dan belum berjalan efektif akibat rendahnya partisipasi masyarakat, minimnya sarana prasarana, serta lemahnya pemahaman kader. Oleh karena itu, terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program ini pada wilayah dengan karakteristik krisis sosial ganda (*stunting* tertinggi dan kemiskinan ekstrem) seperti Kecamatan Wonosobo, dengan menggunakan kerangka ukur yang spesifik pada dimensi perubahan nyata dan ketepatan sasaran operasional di tingkat akar rumput (Fitriyanti, 2024).

### 1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dan mendesak dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kecamatan Wonosobo sebagai dasar perbaikan intervensi kebijakan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Hal ini mengingat Kabupaten Wonosobo masih menyandang status sebagai daerah dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Jawa Tengah (23,9%) dan angka kemiskinan yang mengkhawatirkan.

Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, maka pemerintah daerah dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) akan kekurangan dasar evaluasi empiris yang kuat dalam memahami kelemahan koordinasi kelembagaan dan rendahnya partisipasi masyarakat secara faktual. Akibatnya, perumusan strategi pengentasan *stunting* dan kemiskinan melalui wadah KKB berisiko salah sasaran, inefisien dalam penyerapan anggaran desa/APBD, dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pada akhirnya, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Wonosobo dapat berjalan stagnan dan gagal memanfaatkan momentum bonus demografi.

### 1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dan dikomparasikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas program keluarga berencana dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan variasi fokus, metode, serta pendekatan teori yang beragam. Mawardi dkk. (2025) mengkaji efektivitas Program Kampung KKB di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan teori Makmur (2015), yang menemukan bahwa program belum optimal pada dimensi ketepatan waktu, biaya, dan dampak. Restiyani & Murjana (2019) meneliti efektivitas program Kampung KB terhadap keluarga miskin di Kota Denpasar menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil bahwa pendidikan istri berdampak positif signifikan terhadap kesejahteraan. Penelitian Hastuti (2024) mengevaluasi program Kampung KB di Kabupaten Gowa menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori Edward A. Suchman, yang menyoroti kurangnya advokasi petugas lapangan. Selanjutnya, Pradesty dkk. (2025) mengkaji KKB di Riau dengan studi kasus kualitatif yang menemukan ketidakefektifan akibat kurangnya sarana dan pengetahuan kader. Adapun Nuryati (2025) meneliti efektivitas KKB di Kabupaten Badung menggunakan teori Duncan dalam Steers yang mencakup pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan dinamika keberhasilan yang sangat bergantung pada karakteristik wilayah dan kesiapan struktur sosial di daerah masing-masing.

### 1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai wujud kebaruan ilmiah (*novelty*). Kebaruan ini terletak pada penggunaan pisau analisis Teori Efektivitas menurut Sutrisno (2010), yang membedah efektivitas melalui lima dimensi ukur yang lebih operasional: Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Penggunaan teori ini berbeda dengan penelitian Mawardi (menggunakan teori Makmur), Hastuti (menggunakan teori Suchman), maupun Nuryati (menggunakan teori Duncan). Selain itu, kebaruan kontekstual (karakteristik objek) terletak pada lokus Kecamatan Wonosobo yang memiliki kompleksitas masalah kependudukan yang sangat spesifik, yakni berada di episentrum kabupaten dengan tingkat *stunting* tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga menguji secara langsung daya lenting program KKB dalam mengatasi krisis kesehatan dan kemiskinan ekstrem secara riil.

### 1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk tidak sekadar memotret angka-angka statistik, melainkan untuk menggambarkan, memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam fenomena efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) berdasarkan situasi dan fakta nyata dari sudut pandang para partisipan di lapangan. Dengan metode deskriptif kualitatif, kompleksitas dinamika sosial, hambatan koordinasi, dan tingkat pemahaman masyarakat dapat ditangkap secara lebih komprehensif dan alamiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif yang terstruktur, dan studi dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa individu yang dipilih memiliki kompetensi, menguasai informasi, serta terlibat langsung dalam pelaksanaan Program KKB. Informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Wonosobo (Ibu Dyah Retno Sulistyowati, S.STP). Pemilihan informan kunci ini didasarkan pada alasan bahwa beliau merupakan pemangku kebijakan tertinggi di tingkat daerah yang memiliki kewenangan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penentu arah kebijakan evaluasi program KKB. Sebagai pendukung untuk mendapatkan gambaran utuh (dari tataran pelaksana teknis hingga penerima manfaat), informan lainnya terdiri atas Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Sekretaris Camat Wonosobo, Kepala Desa Jaraksari, Ketua Kelompok Kerja (Pokja) KKB Kelurahan Kalianget, serta masyarakat penerima manfaat langsung di berbagai kelurahan/desa.

Teknik pengujian keabsahan data kualitatif dilakukan melalui teknik triangulasi data. Proses triangulasi ini dijalankan dengan cara membandingkan dan menyilangkan hasil informasi dari berbagai sumber yang berbeda (seperti hasil wawancara dari level pembuat kebijakan hingga masyarakat) serta memadukannya dengan hasil pengamatan langsung (observasi) dan bukti-bukti fisik (dokumen laporan evaluasi maupun pedoman teknis). Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan, konsistensi, dan objektivitas dari temuan di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi: reduksi data (*data reduction*) untuk menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi esensial yang relevan dengan kelima dimensi efektivitas; penyajian data (*data display*) yang disusun dalam bentuk uraian naratif maupun matriks tabel untuk memvisualisasikan pola hubungan antardata; dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*) guna merumuskan temuan akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wonosobo dan instansi DP2KBP3A Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Wonosobo ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki jumlah penduduk tertinggi (94.584 jiwa pada tahun 2024), heterogenitas sosial yang kompleks, serta menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi yang mencerminkan dinamika nyata pelaksanaan program KKB. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, hingga penyusunan laporan skripsi, dilaksanakan selama kurang lebih 10 (sepuluh) bulan, terhitung sejak bulan Agustus 2025 hingga bulan Mei 2026. Rentang waktu ini dinilai memadai untuk memotret proses operasional dan capaian program secara aktual dan kontekstual.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo menggunakan Teori Efektivitas dari Sutrisno (2010). Menurut teori ini, efektivitas suatu program dapat diukur melalui lima dimensi utama: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Adapun pembahasan mendalam dari kelima dimensi tersebut dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1. Pemahaman Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap dimensi pemahaman program melalui tingkat literasi pelaksana (kader/aparat) dan masyarakat sasaran terhadap tujuan, manfaat, dan mekanisme KKB. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat pemahaman di antara pelaksana dan masyarakat menunjukkan adanya disparitas (kesenjangan). Kepala Desa Jaraksari, Bapak Yulianto, menegaskan, *"Sebagian masyarakat di Desa Jaraksari hanya mengenal Program Kampung Keluarga Berkualitas sebagai kegiatan pelayanan KB dan posyandu, tanpa memahami secara utuh tujuan program dalam membangun keluarga berkualitas secara berkelanjutan... Tapi untuk para kader sudah memahami program tersebut secara menyeluruh."* Hal ini dipertegas oleh Kepala Bidang Pengendalian Penduduk DP2KBP3A, Ibu Suprapti, yang menyatakan bahwa program ini menuntut integrasi konvergensi lintas sektor (Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan Hidup), sehingga membutuhkan pemahaman makro. Penulis menyimpulkan bahwa pemahaman administratif di tingkat kader (2.711 orang) sudah tergolong komprehensif, namun edukasi dan literasi program di tingkat akar rumput (masyarakat umum) masih parsial dan terjebak pada paradigma lama tentang "Keluarga Berencana".

### 3.2. Ketepatan Sasaran

Dimensi ketepatan sasaran diukur melalui jangkauan program terhadap keluarga yang benar-benar membutuhkan intervensi (seperti keluarga pra-sejahtera dan keluarga berisiko *stunting*). DP2KBP3A Kabupaten Wonosobo mengerahkan ribuan kader sebagai ujung tombak pendataan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Jumlah Kader KKB di Kecamatan Wonosobo

| KLASIFIKASI | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | TOTAL KADER |
|---|---|---|---|
| **WILAYAH DESA (7 DESA)** | 7 | 620 | 627 |
| **WILAYAH KELURAHAN (13 KELURAHAN)** | 30 | 2.054 | 2.084 |
| **JUMLAH TOTAL** | **37** | **2.674** | **2.711** |

*Sumber: Data DP2KBP3A Kabupaten Wonosobo (Diolah Penulis, 2026)*

Berdasarkan Tabel 1, ketersediaan 2.711 kader secara kuantitas sangat mumpuni untuk menjangkau kelompok sasaran utama. Namun, dalam pelaksanaannya, penulis menemukan adanya kendala kualitas pemutakhiran data. Kader Desa Bumireso, Ibu Muslikah, mengungkapkan bahwa pemutakhiran data keluarga tidak dilakukan secara berkala secara *real-time* kecuali ada momentum sensus, sehingga berimbas pada ketidaktepatan penentuan sasaran kegiatan. Penulis menyimpulkan bahwa ketepatan sasaran secara perencanaan sudah baik, namun secara faktual masih terhambat oleh *data-driven mismatch* akibat ketergantungan pada pembaruan data manual di lapangan.

### 3.3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menilai sejauh mana pelaksanaan program KKB sesuai dengan jadwal (kalender kerja) yang telah ditetapkan oleh BKKBN maupun DP2KBP3A. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan inti seperti posyandu, pembinaan BKB (Bina Keluarga Balita), dan edukasi UMKM masih sering mengalami rasionalisasi jadwal. Masyarakat Kelurahan Rojoimo, Ibu Karlina, menyampaikan bahwa para kader sering melakukan penyesuaian jadwal berdasarkan waktu luang warga, dan bahkan harus melakukan intervensi susulan secara *door-to-door*. Ibu Suprapti dari DP2KBP3A juga mengakui bahwa keterlambatan pelaporan *online* ke *website* sering terjadi akibat kendala jaringan infrastruktur di desa dan kesibukan administratif kader. Penulis menyimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu bersifat sangat fleksibel dan belum sepenuhnya disiplin, karena instrumen program harus terus menyesuaikan dengan dinamika aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

### 3.4. Tercapainya Tujuan

Pengukuran tercapainya tujuan KKB diukur dari capaian Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) dan penguatan 8 (delapan) fungsi keluarga. Capaian iBangga Kecamatan Wonosobo tercatat di angka 63,13%, yang merepresentasikan kategori "cukup bagus".

**Tabel 2.** Klasifikasi Status 20 Kampung KB di Kecamatan Wonosobo

| STATUS KLASIFIKASI | JUMLAH KAMPUNG KB | PERSENTASE (%) |
|---|---|---|
| **DASAR** | 0 | 0% |
| **BERKEMBANG** | 2 | 10% |
| **MANDIRI** | 7 | 35% |
| **BERKELANJUTAN (PARIPURNA)** | 11 | 55% |
| **TOTAL** | **20** | **100%** |

*Sumber: Data DP2KBP3A Kabupaten Wonosobo (Diolah Penulis, 2026)*

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas Kampung KB di Kecamatan Wonosobo (55%) telah menyentuh level Berkelanjutan (Paripurna). Kendati secara administratif klasifikasinya tinggi, Kepala DP2KBP3A Kabupaten Wonosobo, Ibu Dyah Retno Sulistyowati, memberikan catatan kritis: *"Penguatan delapan fungsi keluarga itu belum merata di semua Kampung KB. Terutama di fungsi pendidikan, ekonomi, sama perlindungan, masih ada yang kegiatannya belum rutin, kadang masih insidental..."*. Hal ini membuktikan bahwa tujuan administratif telah tercapai, namun esensi penguatan fungsi ekonomi dan perlindungan masih memerlukan intervensi yang lebih radikal.

### 3.5. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata menuntut adanya dampak konkret (kesejahteraan, penurunan penyakit, kemandirian) yang dirasakan oleh penerima manfaat.

**Tabel 3.** Tren Prevalensi *Stunting* Balita di Kecamatan Wonosobo (2023 - 2025)

| TAHUN | JUMLAH BALITA | JUMLAH BALITA *STUNTING* | PREVALENSI (%) |
|---|---|---|---|
| **2023** | 4.729 | 695 | 14,71% |
| **2024** | 4.761 | 635 | 13,34% |
| **2025** | 4.867 | 611 | 13,38% |

*Sumber: Data Stunting Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo (Diolah Penulis, 2026)*

Secara kesehatan, program KKB berhasil berkontribusi pada penurunan prevalensi *stunting* dari 14,71% (2023) menjadi 13,38% (2025), meskipun sempat terjadi stagnasi kecil di tahun terakhir. Dari sisi kemandirian ekonomi, pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) telah membuahkan hasil. Warga Kelurahan Bumireso, Ibu Eska Nanda, menuturkan: *"Beberapa pengangguran dan ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan... menjahit, pembuatan manisan carica, pembuatan cemilan dari kentang... sehingga setidaknya mampu membantu perekonomian warga."* Penulis menyimpulkan bahwa program ini secara nyata telah menciptakan transformasi kesehatan dan embrio kemandirian ekonomi (*multiplier effect*), meski skala ekspansinya perlu ditingkatkan.

### 3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Efektivitas Program KKB di Kecamatan Wonosobo menunjukkan dinamika pencapaian yang terukur namun berhadapan dengan kompleksitas sosiologis masyarakat. Penulis menemukan temuan penting bahwa program KKB sangat efektif ketika diintervensi bersamaan dengan pemberdayaan ekonomi lokal, bukan sekadar edukasi kesehatan searah.

Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Ni Luh Novi Restiyani & Murjana Yasa (2019) di Denpasar, penulis menemukan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan pada pembentukan ketahanan kesejahteraan (munculnya klaster UMKM pengolahan Carica). Temuan ini juga memperkuat temuan penelitian Ni Gusti Ayu Putri Nuryati (2025) di Kabupaten Badung, bahwa program secara fundamental efektif menurunkan angka *stunting* dan mengendalikan kependudukan, namun terhambat secara laju operasional akibat rasio keterbatasan tenaga penyuluh lapangan dibandingkan luasnya jangkauan demografis.

Namun, berbeda dengan temuan penelitian Adhia Pradesty dkk. (2025) di Semelinang Darat Riau yang menyimpulkan program KKB gagal/belum berjalan efektif murni akibat rendahnya pengetahuan kader pengurus; temuan di Kecamatan Wonosobo justru membuktikan bahwa kapasitas

ribuan kader sudah sangat komprehensif. Titik lemah di Wonosobo terletak pada partisipasi dan pemahaman pasif di tingkat masyarakat awam. Hal ini justru mendukung kesimpulan Dwi Hastuti (2024) di Gowa yang menyoroti bahwa tanpa adanya advokasi yang masif dan menyentuh ranah kultural, masyarakat hanya akan melihat program KKB sebagai kegiatan formalitas pemerintah belaka.

### 3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan temuan menarik terkait hambatan tak kasat mata (*invisible barriers*) dalam birokrasi, yakni kuatnya "ego sektoral" antar instansi. Koordinasi kelembagaan di Kecamatan Wonosobo kadang masih berjalan parsial. Intervensi dinas kesehatan (melalui Puskesmas) dan intervensi Dana Desa belum selalu tersinkronisasi utuh ke dalam rahim Kampung KB, memicu tumpang tindih alokasi kegiatan. Selain itu, faktor sosial budaya masyarakat yang acap kali skeptis terhadap program pemerintah (dianggap sekadar "proyek" yang akan hilang) membuat tingkat partisipasi warga bersifat fluktuatif dan seremonial.

Sebagai upaya progresif menanggulangi hambatan tersebut, Pemerintah Kabupaten Wonosobo (melalui DP2KBP3A) melakukan *cultural hacking* dengan menyelenggarakan "Sekolah Keluarga (Sekala)" serta menggandeng tokoh agama lokal melalui forum pengajian untuk menyampaikan pesan kesehatan reproduksi dan *stunting* secara kultural-teologis, sehingga tidak lagi terdengar asing. Di tingkat tata kelola, DP2KBP3A mulai memperkuat regulasi agar Pemerintah Desa wajib mengalokasikan persentase APBDes secara definitif bagi operasional teknis kader KKB di lapangan, guna menjamin nafas keberlanjutan program tersebut dari akar rumput.

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) di Kecamatan Wonosobo secara umum telah berjalan cukup efektif, yang dibuktikan dengan capaian Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) pada kategori cukup bagus serta kontribusinya dalam menurunkan angka *stunting* dan mendorong kemandirian ekonomi melalui UMKM warga. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal akibat adanya hambatan berupa kurangnya pemutakhiran data oleh sumber daya pelaksana (kader), lemahnya koordinasi kelembagaan lintas sektor, serta rendahnya partisipasi masyarakat yang masih menganggap program ini sebatas kegiatan seremonial administratif. Guna meningkatkan efektivitas program, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Wonosobo memperkuat regulasi teknis terkait pemutakhiran data secara *real-time*, mengikis ego sektoral antar instansi, serta mengintensifkan edukasi berbasis kultural seperti "Sekolah Keluarga" dan pelibatan tokoh agama untuk membangun kesadaran masyarakat dari akar rumput.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama, yakni rentang waktu penelitian yang relatif singkat dan lokus yang hanya dibatasi pada model studi kasus di satu kecamatan (Kecamatan Wonosobo), sehingga dinamika program KKB di wilayah pedesaan lain dengan topografi yang lebih ekstrem di Kabupaten Wonosobo belum tergambar secara komprehensif.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa kajian ini merupakan temuan awal terkait operasionalisasi program. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan secara komparatif di berbagai kecamatan lain di wilayah Kabupaten Wonosobo, dengan menitikberatkan pada analisis digitalisasi *Big Data* kependudukan dan dampaknya secara langsung terhadap resiliensi ekonomi keluarga untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Wonosobo, Ibu Dyah Retno Sulistyowati, S.STP., beserta jajaran kepala bidang dan staf yang telah memberikan izin, akses data, dan fasilitas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada Bapak Dr. Anwar Rosshad, SH, M.Si., selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan dedikasinya, serta kepada seluruh jajaran pemerintah desa, kader KKB, dan masyarakat Kecamatan Wonosobo yang telah kooperatif membantu menyukseskan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Akzatria, F. S. (2023). Implementation of Artificial Intelligence in Healthcare. *Journal of Advanced Technology and Multidiscipline*, *2*(2), 61–66. https://doi.org/10.20473/jatm.v2i2.47091

Amin, N. I. (2025). Regional Policy and the Sustainable Development Agenda: A Literature Review of Implementation Practices in Eastern Indonesia. *Journal of Scientific Insights*, *2*(4), 391–399. https://doi.org/10.69930/jsi.v2i4.506

Ardieansyah, A., Meiyenti, I., Mulya Nalien, E., & Sentosa, I. (2020). The Role of Tungku Tigo Sajarangan in The Community Development Planning of Minangkabau, Indonesia. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, *12*(2), 141–155. https://doi.org/10.33701/jtp.v12i2.881

Astuti, T. P., Sofyana, L., & Bima, A. C. A. (2025). Multi-Roles Based Pada Rancang Bangun Surat Dengan Metode Rapid Application Development (RAD). *Journal Of Informatics And Busisnes*, *02*(04), 555–566. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jibs/article/view/2335

Baharuddin Kasim, Dian Ferriswara, & Enny Haryati. (2025). Digital Transformation In Public Services : A Literature Review On Bureaucratic Innovation And Adaptation In The Era Of Digital Government. *International Journal of Social Science and Humanity*, *2*(4), 105–110. https://doi.org/10.62951/ijss.v2i4.523

Djafar, T., Aryatama, M. R., Zaein, H. A., & Unawekla, S. T. (2024). the Role of Women in Efforts To Increase Women'S Representation in the Banjarmasin City Council for the 2019-2024 Period. *JWP (Jurnal Wacana Politik)*, *9*(3), 233–246. https://doi.org/10.24198/jwp.v9i3.56407

Fahlevvi, M. R., Kusuma, K. A. P. I., & Anugerah, M. W. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengawasan Internal Inspektorat Daerah Kabupaten Gianyar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *6*(2), 236–249. https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.687

Fitriyanti, E. (2024). The Effect of Digital Transformation on Governance in Indonesia: A Case Study of e-Government Implementation in Public Services. *Journal of Political Innovation and Analysis*, *1*(1), 26–32. https://doi.org/10.59261/jpia.v1i1.3

Hakim, A. R., & Simangunsong, F. (2021). Koordinasi Pemerintah dalam Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, *2*(2), 85–92. https://doi.org/10.47134/villages.v2i2.20

Komaedi, K., Prabowo, H., Akbar, B., Daraba, D., Muh. Ilham, M. I., Mansyur, M., Averus, A., & Madjid, U. (2024). The Influence Of Regional Financial Performance On Economic Growth In Central Java Province. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *4*(5). https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i5.1326

Kurniawan, A., Akbar, B., & Sinurat, M. (2024). Regional Tax Management Optimization Model to Realize Regional Financial Independence in Pekanbaru City, Riau Province. *International*

*Journal Publishing INFLUENCE: International Journal of Science Review*, *6*(1), 18–32. https://influence-journal.com/index.php/influence/index

Labolo, M. (2017). *Pendahuluan tempat yang*. *43*(2), 93–110.

Lim, S. S., & Lee, J. (2022). Aspirations, Human Capital Investment, and the Intergenerational Transmission of Poverty in Indonesia. In *Social Indicators Research* (Vol. 162, Issue 1). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/s11205-021-02843-z

Nurdin, I., Musaad, F., Putri, Y. M., & Airlangga, D. (2023). Efektifiktas Penilaian Kinerja Pegawai Sektor Publik di Indonesia. *Musamus Journal of Public Administration*, *6*(1), 495–502. https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5324

Nurdin, I. N. (2022). Trend on Public Administration Research: Bibliometric Analysis. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, *14*(1), 57–65. https://doi.org/10.33701/jtp.v14i1.2530

Nurrahman, A., Sabaruddin, & Salma, R. N. L. (2022). Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP). *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, *2*(2), 106–125.

Praja, S. J., Wulandari, S., Simanjuntak, T. H., Sudrajat, I., & Lambelanova, R. (2025). Bordered by Nickel: Multi-Impact of Mining Governance on the Konawe–North Konawe Boundary, Indonesia. *Society*, *13*(2), 964–984. https://doi.org/10.33019/society.v13i2.942

Rachman, F., Setiawan, F. A., & Ginting, A. H. (2025). Development of Digital Reporting System Using WhatsApp Chatbot SIGAP E-POL ( Police Service Frontline Integration System ) to Accelerate Police Response to Public Complaints. *Conference UT*, 164–170. https://doi.org/10.33830/osc.v3i1.7046

Rusdy, R. M. I. R., & Flambonita, S. (2023). Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe) Di Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Good Governance. *Lex LATA*, *5*(2), 218–239. https://doi.org/10.28946/lexl.v5i2.2351

Setiawan, F. A., Rachman, F., & Alfita, A. A. (2024). Pembuatan Rancangan Aplikasi Si Kumbang (Sistem Inovasi Kumpul Barang Dapat Uang) untuk Mengusung Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SiNaFi) 10.0 and The 1st International Physics Conference*, *3*(1), 23–30. https://proceedings.upi.edu/index.php/sinafi/

Setiawan, F. A., Rezkiadi, F. S., Hardiansyah, R., Fahlevvi, M., & Apriyansa, A. (2025). Integrasi Big Data Dan Sistem Informasi Geospasial Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Data Sciences Indonesia (DSI)*, *5*(1), 105–118. https://doi.org/10.47709/dsi.v5i1.6287

Subari, A., Manan, S., & Ariyanto, E. (2021). Implementation of MVC (Model-View-Controller) architecture in online submission and reporting process at official travel warrant information system based on web application. *Journal of Physics: Conference Series*, *1918*(4). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042145

Subhan, S., & Sartika, I. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi SPBE dalam Reformasi Birokrasi Pelayanan Publik di Indonesia. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *7*(6), 4648–4656. https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6.1809

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta.*

Suwanda, D. (2015). Factors Affecting Quality of Local Government Financial Statements to Get Unqualified Opinion (WTP) of Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK). *Research Journal of Finance and Accounting*, *6*(4), 139–157. www.iiste.org

Temenggung, Y. A., Moenek, R., Suwanda, D., & Mulyadi, M. (2020). The Fiscal Capacity of the New Autonomous Region (DOB) in Increasing Economic Growth and Eradication of the Poor. *Jurnal Bina Praja*, *12*(1), 75–87. https://doi.org/10.21787/jbp.12.2020.75-87

Wulaningrum, R., MS, I., & Andromeda, T. C. (2021). Microsoft office excel macro-based information system application training for travel entrepreneurs in Samarinda. *Community Empowerment*, *6*(10), 1925–1928. https://doi.org/10.31603/ce.6154

Wutoy, M., Waruwu, E., Ndraha, A. B., & Al Hadad, A. (2022). Application of the Presidential Threshold Concept in the Presidential and Vice-Presidential Election System and its Impact on the Indonesian Constitutional System. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, *1*(03), 46–55. https://doi.org/10.56982/journalo.v1i03.28